

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era global melahirkan tuntutan yang lebih kompleks. Fase baru di dunia global, memaksa setiap negara untuk menaikkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mereka. Jika ingin eksis dalam persaingan global, persyaratan itu harus dipenuhi. Termasuk di sini dalam dunia pendidikan.¹

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan sangat strategis dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan manusia, oleh karena itu setiap orang atau masyarakat berhak memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kesejahtraannya.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

¹ Rohmat, *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*, (Surakarta: Cipta Media Aksara, 2016), h.125

.Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan utama pendidikan adalah perubahan tingkah laku .Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa salah satu ciri manusia yang bermartabat yang ingin dicapai melalui proses pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, salah satu sikap yang dibutuhkan adalah sikap disiplin yang tinggi. Sikap disiplin yang dimiliki manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu usaha.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan demikian mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas. Sebab di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan Islam memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali peserta didik dengan kompetensi keduniaan saja, tetapi juga membekali peserta didik siap

untuk menghadapi kehidupan yang lebih kekal/abadi yaitu kehidupan akhirat.²

Manusia pada hakikatnya berjiwa mulia, sebab dilahirkan dari kemuliaan itu sendiri yang sudah ada dan diridhoi oleh Allah swt. Dengan demikian sewajarnya manusia berperilaku mulia sehingga sinergi dengan yang sudah dimilikinya.³

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Maksud ayat di atas bahwa dalam menjalani kehidupan harus melihat masa depan dalam proses pembelajaran dengan cara mengintrospeksi diri. Jika melihat adanya kekeliruan segera menyelesaikannya dengan cara melepaskan diri darinya, bertaubat secara sungguh-sungguh dan berpaling dari berbagai hal yang menghantarkan pada kekeliruan tersebut. Dengan begitu dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan, dan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

² Wahyu Setiawan, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten", *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta, 2018, h.3

³ Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Prespektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.14

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.⁴

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik, yaitu (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik; (2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik; (3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi

⁴ Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan", dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 6 November, 2015, h.828-835.

kebutuhan peserta didik; (4) dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁵

Menurut Depdiknas tujuan pembinaan kesiswaaan antara lain: 1) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas. 2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. 3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat. 4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam, seperti di satu sisi siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademik dan non akademiknya, di sisi lain dia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para siswa. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi siswa yang dikelola dengan baik.

⁵ Nurdyansyah, dan Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017), h.11

Layanan yang baik di sini adalah ketika siswa mendapatkan wadah yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, karena siswa beragam kemampuannya. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan akademik baik, tetapi dilain sisi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi siswa harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Pengembangan potensi intelektual mengarahkan siswa pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan menghantarkan pada kehidupan dunia yang serba canggih ini. Sementara pengembangan potensi spiritual mengarahkan siswa pada kemampuan memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri dan akhlak mulia. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasikan berbagai potensi yang ada pada diri siswa dalam satu proses pembelajaran di sekolah.⁶

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bati-Bati merupakan salah satu wujud dari sistem pendidikan yang selalu berupaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik melalui manajemen kesiswaan yang ada di sekolah tersebut. Disamping mempunyai karakter tersendiri, sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah menengah atas lainnya, dan mampu meningkatkan eksistensinya serta mempertahankannya. Hal ini terbukti dengan melalui prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah ini.

Manajemen kesiswaan sebagai wadah para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, dengan memberikan

⁶ Wahyu Setiawan, *Manajemen Kesiswaan...* h.5

layanan yang baik mampu meningkatkan kemampuan para peserta didik sehingga menghasilkan prestasi yang baik pula.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah skripsi dengan judul: "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bati-Bati".

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen Kesiswaan yang dimaksud penulis disini yaitu bagaimana sekolah mengelola segala kegiatan peserta didik agar dapat menunjang prestasi peserta didik.

2. Upaya

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

3. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

Kata meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).⁷ Peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Pengertian kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai.⁸ Sedangkan peserta didik yang dimaksud yaitu siswa/siswi dari SMA Negeri 1 Bati-Bati itu sendiri

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini fokus kepada:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bati-Bati?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bati-Bati?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran secara maksimal tentang manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bati-Bati.

⁷ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.1078

⁸ Pius. A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h.275

Adapun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bati-Bati;
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bati-Bati.

E. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan nantinya dapat berguna, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pelaksana pendidikan tentang manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, guru, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama berusaha memajukan sekolah, khususnya dalam meningkatkan prestasi peserta didik
3. Menambah Khazanah pembendaharaan pengetahuan penulis khususnya yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebelumnya senada dengan penulis yaitu skripsi:

1. Mar'atus Solihah, Tahun 2018, dengan Judul "*Peaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 10 Cabang Banjarmasin 4*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penataan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan dan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam menungkatkan mutu pendidikan dari pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut.
2. Riska Ramdani, Tahun 2010, dengan Judul "*Peran Manajerial Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakulikuler DI SMPN 19 Banjarmasin*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran manajerial wakil kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi ekstrakuikuler dan untuk mengetahui apa saja prestasi ekstrakulikuler di sekolah tersebut.
3. Linda, Tahun 2013, dengan Judul "*Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di sekolah tersebut dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan di sekolah tersebut.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah penulis baca tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat bebereapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Dari segi tujuan penelitian, penelitian yang

dilakukan oleh penulis terfokus kepada manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Selain itu lokasi penelitian juga merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikasnsi penelitian, penelitian terdahulu, dan sitematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Teori, berisikan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik

Bab III: Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan Presedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, terdiri dari kesimpulan penelitian ini dan saran-saran“